

PENGARUH LATAR BELAKANG KELUARGA, KEGIATAN PRAKTIK, DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA

Emilda Jusmin

SMK Negeri 2 Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu Kal-Sel

email: emildajusmin@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Subjek penelitian adalah siswa SMKN di Kabupaten Tanah Bumbu Kalimantan Selatan. Sampel 205 siswa yang ditentukan menggunakan teknik proporsional *Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan model skala likert empat alternatif jawaban. Teknik analisis data menggunakan regresi ganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, terdapat pengaruh yang signifikan variabel latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 19,3%. *Kedua*, terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK dengan kontribusi sebesar 21,7%. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha dengan kontribusi sebesar 18,5%. *Keempat*, terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dengan kontribusi sebesar 34,7%.

Kata kunci: kesiapan berwirausaha, latar belakang keluarga, kegiatan praktik, dan pembelajaran kewirausahaan

EFFECTS OF FAMILY BACKGROUNDS, PRACTICUM ACTIVITIES, AND IMPLEMENTATION OF ENTREPRENEURSHIP LEARNING TOWARDS ENTRENEURSHIP READINESS OF VOCATIONAL STUDENTS

Abstract

This study aims to investigate the effects of the family background, school production unit activities and learning implementation of entrepreneurship on the entrepreneurship readiness of Vocational High School (VHS) students in Tanah Bumbu District, South Kalimantan. The sample consisted of 205 students selected using the proportional cluster random sampling technique. The data were collected using a four-scale Likert-type questionnaire. The results of the multiple regression analysis are as follows. First, there is a significant effect of the family background variable on the entrepreneurship readiness with a contribution of 19.3%. Second, there is a significant effect of the variable of school unit production activities on the entrepreneurship readiness of VHS students with a contribution of 21.7%. Third, there is a significant effect of the implementation of entrepreneurship teaching on the entrepreneurship readiness a contribution of 18.5 %. Fourth, there is a significant effect of the family background variables, the school production unit activities, and the implementation of entrepreneurial learning as an aggregate with a contribution of 34.7%.

Keywords: entrepreneurship readiness, family backgrounds, school production unit activities and learning implementation of entrepreneurship

PENDAHULUAN

Masalah pengangguran dan kemiskinan masih merupakan masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia sekarang ini, dan beberapa tahun kedepan. Tingkat pengangguran meningkat dari 6,08% tahun 2004, dan naik menjadi 10,14% pada tahun 2006. Pada tahun 2007 terjadi sedikit penurunan yang disebabkan karena tersedianya lapangan kerja baru yang diharapkan dapat menampung sekitar 2,1 juta orang, yang berasal dari sektor jasa, industri, manufaktur, yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tahun 2007 sehingga angka pengangguran berkurang menjadi 9,9%. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi masalah pengangguran yang salah satunya adalah melalui program pendidikan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Studi Blazely dalam Wardaya (2009) menyatakan bahwa pembelajaran sekolah cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana anak berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah, memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi dalam kehidupan keseharian.

Kewirausahaan merupakan salah satu jenis pelatihan yang sangat berguna bagi siswa untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan, dimana pelajaran kewirausahaan wajib diberikan pada siswa dari semua jenjang dan program keahlian. Mata pelajaran kewirausahaan bertujuan agar siswa dapat mengaktualisasikan diri dalam perilaku berwirausaha dan berjiwa wirausaha. Isi mata pelajaran kewirausahaan difokuskan pada perilaku wirausaha sebagai fenomena empiris yang terjadi di lingkungan siswa. Pembelajaran kewirausahaan dapat menghasilkan perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan yang sangat terkait dengan cara mengelola usaha untuk membekali siswa agar dapat berusaha

secara mandiri. Pembelajaran kewirausahaan yang diberikan disekolah dimaksudkan untuk meningkatkan dan menumbuhkan jiwa dan semangat peserta didik. Melalui proses pembelajaran kewirausahaan para lulusan SMK memiliki kesiapan berwirausaha. Kesiapan berwirausaha dapat dipahami sebagai kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan ketika ingin memulai berwirausaha. Namun hasilnya belum sesuai dengan apa yang diharapkan

Di sisi lain, para peserta didik dan lulusan SMK masih banyak menjumpai kendala di lapangan antara lain kurangnya pengetahuan dalam berwirausaha, permodalan, rendahnya motivasi dan komitmen untuk berwirausaha, minimnya fasilitas dan sarana praktek di sekolah yang dikelola secara profesional sebagai tempat untuk melatih dan mendekatkan siswa pada kondisi yang sebenarnya, serta kurangnya dukungan keluarga dan pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di beberapa SMK di Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan yang diajarkan disekolah, selama ini baru memperkenalkan konsep teoritik kewirausahaan belum kepada taraf bagaimana memberikan *spirit* menjadi *enterepreneur*. Penelitian tentang kewirausahaan merupakan hal yang penting untuk dilakukan sehingga ditemukan faktor yang mendukung pembentuk kewirausahaan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kesiapan berwirausaha siswa SMK di daerah Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha antara lain sebagai berikut: latar belakang keluarga, kegiatan praktik di Unit Produksi Sekolah (UPS) dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah tindakan kreatif manusia yang membuat sesuatu yang tidak berharga (tidak mempunyai nilai) menjadi

berharga. Kewirausahaan menciptakan suatu kesempatan dengan sumber daya yang kurang memadai. Kewirausahaan memerlukan visi, tekad dan komitmen untuk memimpin/ menguasai orang lain dalam upaya mewujudkan visi tersebut. Kewirausahaan juga mempunyai keberanian untuk mengambil resiko yang telah diperhitungkan sebelumnya Timnos dalam Lambing dan Kuehl (2000). Sementara Frinces mengatakan (2011) kewirausahaan adalah orang-orang yang mempunyai insting (semangat, jiwa, nalar, intuisi, dan kompetensi), untuk berbisnis, *risk taker* (pengambil resiko) berani investasi, berani rugi dalam memperoleh keuntungan (*gambling*) dan berani melakukan perubahan dengan cepat dan besar (bila memang dibutuhkan) untuk menciptakan kemajuan setiap saat.

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Menurut (Slameto, 2010). Kesiapan seseorang merupakan sifat-sifat dan kekuatan pribadi yang berkembang dan memungkinkan orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu memecahkan persoalan yang dihadapinya. Sementara kematangan (*maturity*) membentuk sifat dan kekuatan dalam diri untuk bereaksi dengan cara tertentu (Soemanto, 2003). Kaitannya dengan siswa sekolah kejuruan, kematangan yang dimiliki selanjutnya akan menumbuhkan kapasitas mental sekaligus mempengaruhi aktivitas belajar dan tingkat kesiapan mereka bekerja.

Beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha merupakan kemauan, keinginan dan kemampuan untuk berwirausaha. Seseorang harus mampu mandiri, berani mengambil resiko, inisiatif dan tanggung jawab, disiplin, mempunyai visi ke depan, mampu memasarkan produk, dapat mengembangkan suatu ide cemerlang dan berwawasan luas, serta berani mengambil

keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha yang di dalam penelitian ini difokuskan pada latar belakang keluarga, kegiatan praktik unit produksi, dan pembelajaran kewirausahaan.

Dasar kepribadian seseorang terbentuk sebagai hasil perpaduan antara warisan sifat-sifat, bakat-bakat orang tua dan lingkungan dimana ia berada dan berkembang Singgih (1990). Lingkungan pertama yang mula-mula memberikan pengaruh yang mendalam adalah lingkungan keluarganya sendiri. Lambing & Kuehl (2000) mengatakan bahwa kebanyakan dari keluarga yang wirausaha akhirnya membawa anak-anak ke dalam bisnis, mulai dari usia yang sangat dini, anak-anak membantu dalam kegiatan perusahaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Frinces (2011) yang menyatakan bahwa seorang calon wirausaha di mana yang bersangkutan memang memiliki keturunan dari orang tuanya atau orang tua mereka sebelumnya yang secara alamiah memiliki keturunan seorang atau keluarga orang-orang pebisnis atau wirausaha.

Salah satu kegiatan belajar untuk menunjang kesiapan berwirausaha adalah praktik di Unit Produksi Sekolah. Unit Produksi/Jasa Sekolah Menengah Kejuruan ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/madrasah secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah/madrasah dan lingkungan dalam bentuk unit produksi/ jasa yang dikelola secara profesional Bambang Sartono (Dikmenjur, 2006). Unit Produksi/Jasa (UPJ) juga merupakan suatu usaha *incorporated-entrepreneur* atau suatu wadah kewirausahaan dalam suatu organisasi yang memerlukan kewenangan khusus dari pimpinan sekolah kepada pengelola untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara demokratis. Manfaat Unit Produksi Sekolah adalah: 1) aspek edukatif diantaranya melatih dan mendidik siswa, 2) aspek ekonomis diantaranya memupuk dan menumbuhkan jiwa wirausaha bagi siswa

sehingga setelah mereka lulus tidak hanya berperan sebagai tenaga pencari kerja namun lebih dari itu dapat menciptakan dunia kerja mandiri, dan 3) aspek sosial diantaranya pelaksanaan kegiatan unit produksi dapat dilandasi dengan semangat kebersamaan, tolong menolong, dan saling tukar pendapat, Pakpahan yang dikutip dari Jaidun (2000).

Pelaksanaan Pembelajaran kewirausahaan di SMK akan memberikan pengaruh pada kesiapan berwirausaha siswa. Menurut Garavan & Barra (1994) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dan program kewirausahaan yang dirancang dengan baik akan menggunakan gabungan dari pelajaran teori dan praktik, keterampilan, strategi pembelajaran yang indikatif dan proses belajar mengajar yang menarik. Pendidikan kewirausahaan dan program pelatihan dapat memberikan saringan atau masukan untuk gagasan baru. Tujuan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan adalah agar siswa: 1) dapat memiliki pemikiran kewirausahaan; 2) dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu; 3) dapat memiliki keterampilan dalam manajemen produksi; 4) dapat memiliki kesehatan fisik, mental dan sosial; dan 5) dapat memiliki pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan role model bagi peserta didik. Berdasarkan uraian-uraian di muka, penelitian ini merumuskan hipotesis, yakni: 1) terdapat pengaruh latar belakang keluarga terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu, 2) Terdapat pengaruh kegiatan praktik unit produksiterhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu, 3) terdapat pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu, dan 4) terdapat pengaruh latar belakang keluarga, kegiatan praktik unit produksi, dan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* untuk mencari pengaruh faktor-faktor terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMK. Adapun variabel tersebut terdiri dari tiga variabel bebas yaitu latar belakang keluarga (X_1), kegiatan praktik di unit produksi jasa (X_2) dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan (X_3), sedangkan variabel terikat yaitu kesiapan berwirausaha (Y).

Populasi penelitian adalah sebanyak 440 siswa berasal dari 4 SMKN di Kabupaten Tanah Bumbu. Penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Krejcie & Morgan, diperoleh sampel 205 siswa. Teknik penarikan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling*.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang mengungkap faktor kesiapan berwirausaha, latar belakang keluarga, kegiatan praktik di Unit Produksi Sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan. Analisis validitas instrumen dilakukan secara teoritis/logis dan empiris, sedangkan analisis reliabilitas secara empiris. Data dianalisis menggunakan analisis regresi ganda dengan terlebih dilakukan uji persyaratan analisis yang mencakup uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan atas ringkasan analisis pada Tabel 1 dapat dikemukakan. *Pertama*, latar belakang keluarga secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu. *Kedua*, kegiatan Praktik di Unit Produksi Sekolah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu. *Ketiga*, pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap

kesiapan berwirausaha SMKN Tanah Bumbu. *Keempat*, latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu dengan kontribusi sebesar 34,7%. Sisanya sebesar 65,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain ketiga variabel tersebut. *Kelima*, persamaan garis regresi yang diperoleh: $Y = 11,102 + 0,457X_1 + 0,516X_2 + 0,337X_3$

Kewirausahaan adalah kemampuan berusaha, mengelola perusahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan kreatif, inovatif, dan terorganisir. Dalam proses menciptakan produk baru dan pasar baru disertai keberanian mengambil resiko atas hasil ciptaannya dan melaksanakannya secara terbaik (ulet, gigih, tekun, progresif, dan pantang menyerah) sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat dicapai. Hasil kegiatan kreatif adalah daya cipta produk baru dan pasar baru, hasil kegiatan inovatif adalah pengembangan dari produk dan pasar yang baru.

Penanaman jiwa kewirausahaan yang ditanamkan sejak dini pada anak akan meningkatkan sikap, motivasi, minat, dan akhirnya akan mencoba untuk berwirausaha. Hal ini relevan dengan penelitian Wardaya (2009) bahwa latar belakang keluarga merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi motivasi wirausaha siswa

SMK. Artinya keluarga sangat berpengaruh dalam memberikan arahan dan motivasi pada anak terlepas apakah mereka berasal dari wirausaha atau tidak. Pendapat dari Wardaya (2009) juga sesuai dengan dengan penelitian Bagheri dan Pihie (2010) yang mengemukakan bahwa orang tua memiliki pengaruh dan memainkan peran dalam menginspirasi anak untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha terlepas atau tidak mereka sendiri adalah pengusaha. Keterlibatan keluarga secara terus menerus hidup dalam bisnis yang dikembangkan oleh *self-efficacy* siswa-siswinya dalam kegiatan wirausaha.

Keluarga yang berasal wirausaha sangat mendukung anaknya, mulai dengan sumber daya dan kemampuan yang memberi manfaat yang baik jika mereka ingin mengejar karir sebagai wirausaha. Pernyataan tersebut sesuai pendapat Lambing & Kuehl (2000) mengatakan bahwa kebanyakan dari keluarga yang wirausaha akhirnya membawa anak-anak ke dalam bisnis, mulai dari usia yang sangat dini, anak-anak membantu dalam kegiatan perusahaan.

Pada penelitian ini pengaruh kegiatan praktik di unit produksi sekolah terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 21,7%. Persentase ini kecil, karena peneliti melihat pada unit produksi di SMK belum sepenuhnya dijadikan tempat untuk melatih dan memberikan praktik kerja, pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan kepada peserta didik, sarana dan prasarana di

Tabel 1. Estimasi Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig
Constant	11,102	2,937	0,04
Latar belakang keluarga(X_1)	0,457	4,736	0,000
Kegiatan praktik di UPS	0,516	4,389	0,000
Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan (X_3)	0,337	3,715	0,000
<i>Adjusted R</i> ² = 0,347			
F = 37,184 (Sig = 0,000)			

sekolah juga belum memadai dan guru yang berkompoten masih kurang sehingga kegiatan praktik di unit produksi dalam kategori yang rendah. Hal ini sesuai pernyataan oleh Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2006: 13) yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan faktor pendukung yang memungkinkan warga sekolah berkontribusi secara maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan. Peralatan di laboratorium dan bengkel masih jauh di bawah standar baik kualitas maupun kuantitasnya, bahkan banyak sekolah yang tidak memiliki laboratorium.

Diharapkan unit produksi di SMK dapat memberikan pengalaman nyata untuk berwirausaha, sehingga siswa mempunyai bekal dan mental yang kuat setelah mereka lulus bahkan siap untuk berwirausaha. Sesuai pendapat Bob Sadino yang menyatakan bahwa, "Siswa harus diberi proses belajar yang nyata untuk dapat mandiri dan kelak mampu menjadi *entrepreneur* atau profesional yang handal".

Salah satu upaya SMK dalam mengembangkan kompetensi peserta didik adalah dengan mengadakan praktik kerja. Praktik kerja di SMK ini bertujuan memberikan pembekalan kepada peserta didik, sebelum diserap oleh masyarakat dalam dunia kerja. Praktik kerja dilakukan baik dalam sekolah itu sendiri dalam ruang praktikum, unit-unit produksi maupun dalam dunia usaha melalui praktik kerja industri. Keberadaan unit produksi di SMK sangat bermanfaat. Selain bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah bagi SMK, juga sebagai tempat praktik atau *learning by doing* bagi peserta didik yang bertujuan untuk mendekatkan kebutuhan dalam dunia kerja. Sehingga kegiatan praktik di Unit Produksi dapat memberikan pengaruh pada peserta didik dalam dunia kerja sesungguhnya termasuk berwirausaha.

Koefisien bernilai positif artinya hubungan antara kesiapan berwirausaha

dengan kegiatan praktik di unit produksi adalah positif, artinya semakin baik kegiatan praktik di unit produksi, maka semakin meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa SMK. Hal ini relevan dengan kesimpulan Anastasia (2007: 96) yang menunjukkan hasil ada pengaruh kegiatan praktik di unit produksi terhadap kesiapan berwirausaha, semakin tinggi kegiatan praktik di unit produksi sekolah siswa maka semakin tinggi pula kesiapan dalam berwirausaha.

Pada penelitian ini pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha sebesar 18,5%. Peneliti melihat bahwa pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah tak lepas dari materi yang disampaikan oleh guru, proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dan metode yang disampaikan oleh guru. Hal ini sesuai penelitian Sintawati (2009) menyatakan bahwa model pembelajaran kewirausahaan di SMK masih *text-book oriented*. Kondisi demikian menjadikan pembelajaran kewirausahaan di SMK menjadi kurang efektif. Siswa cenderung hanya belajar untuk mengejar nilai yang baik dan menghafal materi yang disampaikan oleh guru tanpa memahami tujuan, makna dari pembelajaran Kewirausahaan sesungguhnya. Pendapat Esin Sintawati ini sesuai pendapat Subandono (2007) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa mata diklat kewirausahaan hanya ingin mendapatkan nilai semata tanpa dimaknai dan dihayati betul manfaatnya. Akibatnya prestasi belajar kewirausahaan peserta didik yang seharusnya memiliki pengaruh kuat terhadap minat berwirausaha hanya memiliki pengaruh yang rendah.

Pembelajaran kewirausahaan yang dilaksanakan di SMK diharapkan siswa memiliki pengetahuan tentang wirausaha, manfaat dari wirausaha, sehingga siswa memiliki sikap yang berani, terampil dan mandiri. Hal ini mendorong siswa dalam mempersiapkan diri menjadi wirausaha dengan memiliki jiwa wirausaha dan

semangat yang tinggi untuk berwirausaha. Proses pengajaran kewirausahaan mencakup pemberian keterampilan-keterampilan luas atau sesuai kompetensi yang dapat ditularkan melalui pembentukan/pengembangan pribadi dan mengasah kemampuan untuk membuat perencanaan yang inovatif peserta didik. Hal ini relevan dengan penelitian Saptono dan Muhadi (2005: 11) yang menunjukkan hasil ada perbedaan jiwa kewirausahaan ditinjau dari pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan di sekolah. Hal ini membuktikan bahwa kewirausahaan dapat diajarkan di sekolah. Dengan demikian siswa menguasai kompetensi yang benar dan standar, sekaligus menginternalisasi sikap dan etos kerja yang positif sesuai dengan persyaratan kerja profesional pada bidangnya. Selanjutnya kata Muhadi semakin baik pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah, semakin tinggi jiwa kewirausahaan siswa SMK. Pendidikan kewirausahaan yang disajikan dan diserap oleh siswa harus memberikan kompetensi bagi siswa kejuruan untuk memiliki sikap dan perilaku wirausaha, mandiri dan semangat jiwa kewirausahaan harus ditanamkan lewat proses pembelajaran kewirausahaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan yang tinggi maka kesiapan berwirausaha siswa juga meningkat, dan sebaliknya latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan rendah maka kesiapan berwirausaha siswa juga menurun. Keluarga yang berasal Wirausaha sangat mendukung anaknya mulai dengan sumber daya dan kemampuan yang memberi manfaat yang baik jika mereka ingin mengejar karir sebagai wirausaha. Anastasia (2007) mengemukakan bahwa ada pengaruh kegiatan praktik di Unit Produksi terhadap kesiapan berwirausaha, semakin tinggi kegiatan praktik

di unit produksi sekolah siswa maka semakin tinggi pula kesiapan dalam berwirausaha, sementara Basu dan Virick (2004) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif pada sikap siswa menuju karir di bidang wirausaha dan pada kontrol perilaku yang dirasakan, bahwa siswa setelah diberi pembelajaran kewirausahaan secara khusus akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa latar belakang keluarga, kegiatan praktik di unit produksi sekolah dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan untuk berwirausaha secara positif.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di muka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*. Latar belakang keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu. *Kedua*. Kegiatan praktik di Unit Produksi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu. *Ketiga*. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu. *Keempat*. Latar belakang keluarga, kegiatan praktik di Unit Produksi Sekolah, dan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan berwirausaha siswa SMKN Tanah Bumbu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, O.K. 2007. Kesiapan berwirausaha tingkat III SMK kelompok bisnis manajemen program keahlian penjualan di Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Tesis Magister*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Bagher, A., & Pihie, Z.A. 2010. Role of family entrepreneurial leadership development of University Students. *World applied*

- sciences journal 11 (4); 434-442, 2010 ISSN 1818-4952© IDOSI Publications, 2010. Diambil pada tanggal 3 April 2012 dari (<http://www.idosi.org/wasj/wasj11%284%/29/10.pdf>)
- Basu, A., & Virik, M. 2004. Assesing entrepreneurial intentions among students: A comparatif study. San Jose State University. Diunduh pada tanggal 29 Januari 2012 dari <http://nciia.org/conf08/assets/pub/basu2.pdf>.
- Depdiknas. 2006. *Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan Berstandar Nasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Ditjen Dikdasmen.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman manajemen unit produksi/jasa sebagai sumber belajar siswa dan pengendalian dana pendidikan per sekolah*. Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- Frinces, Z.H. 2011. *Be an entrepreneur (Jadilah seorang wirausaha)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Garrvan, T.N., & Barra. O. 1994. *Journal of European Industrial Training. A Review and Evaluation Part 2*. Vol.18. 1994. P 19-20. MCB University press limited.
- Jaidun, A., dkk. 2000. Hibah penelitian program due-like, manajemen UP jurusan bangunan. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Lemlit UNY tidak diterbitkan.
- Lambing, P., & Kuehl, C.R. 2000. *Entrepreneurship*. Upper Saddle River: Prentice Hall.
- Muhadi, F.X., & Laurentius, S. 2005. Jiwa kewirausahaan siswa SMK: Suatu survei pada 3 SMK Negeri dan 7 SMK Swasta di DIY. Widya Dharma. vol. 16 No. 1 Oktober 2005. Diunduh pada tanggal 21 Juli 2011, dari <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/161051528.pdf>
- Singgih, D.G. 1990. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Sintawati, E. 2009. Peran strategis guru wirausaha dalam menanamkan sikap wirausaha pada siswa di SMK. Jurnal diunduh pada tanggal 21 April 2012 di <http://www.esinsin.wordpress.com/peran-strategis-guru-wirausaha>.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, W. 2003. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Subandono, A. 2007. Pengaruh s\life skill diklat kimia produktif dan prestasi belajar diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang. *Skripsi*. FMIPA - UNES.
- Wardaya, Didik. 2009. Motivasi wirausaha siswa SMK DIY. *Tesis*. Tidak diterbitkan. UNY